FORUM EKONOMI
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
P-ISSN 1411-1713 | E-ISSN 2528-150X
Vol. 28 No. 3 (2026) | Hal. 581-585

Analisis Persediaan Beras pada Toko SRC Ainun

Analysis of Rice Inventory at SRC Ainun Store

Ainun Azwar[1], Dwi Risma Deviyanti[1]✉

[1]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
✉*Corresponding author*: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam siklus penjualan dalam suatu sektor bisnis, karena dengan pasokan barang yang optimal, maka siklus penjualan dengan permintaan dari masyarakat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Secara khusus, salah satu sektor usaha UMKM yaitu Toko SRC Ainun diteliti penulis untuk mengetahui sejauh mana kegiatan toko tersebut memperhitungkan jumlah stok beras yang optimal untuk dijual. Jadi dalam tesis ini, penulis akan memberikan perbedaan hasil perhitungan antara tanpa menggunakan metode EOQ dan menggunakan metode EOQ. Hasil perhitungan persediaan beras tanpa metode EOQ dan menggunakan metode EOQ menunjukkan perbedaan yang signifikan, dimana hasil perhitungan untuk pembelian beras dengan Brand Thumb sebelumnya adalah 68 kali dalam 1 periode dengan total 25 sak per pembelian, sedangkan perhitungan menggunakan metode EOQ adalah 13 kali dalam 1 periode dengan total 131 karung per pesanan. Kemudian, untuk jenis beras sebelumnya dengan Brand Mawar sebanyak 103 kali dalam 1 periode dengan total 25 karung per pembelian, sedangkan perhitungan menggunakan metode EOQ sebanyak 17 kali dalam 1 periode dengan total 155 karung per pesanan.

Article history
Received 2026-02-10
Accepted 2026-07-25
Published 2026-07-31

Kata kunci
Akuntansi Persediaan; Metode EOQ.

Keywords
Inventory Accounting; EOQ Method.

Abstract

Inventory is a very important thing in the sales cycle in a business sector, because with an optimal supply of goods, the sales cycle with demand from the community will get maximum results. In particular, one of the MSME business sectors, namely the SRC Ainun Shop, was investigated by the author to find out how far the store's activities have taken to account for the optimal amount of rice stock to be sold. So in this thesis, the author will provide the difference in the results of calculations between without using the EOQ method and using the EOQ method. The results of calculating rice supplies without the EOQ method and using the EOQ method show a significant difference, where the calculation results for purchasing rice with the Thumb Brand previously were 68 times in 1 period with a total of 25 sacks per purchase, while the calculation using the EOQ method was 13 times in 1 period with a total of 131 sacks per order. Then, for the previous type of rice with the Mawar Brand, it was 103 times in 1 period with a total of 25 sacks per purchase, while calculations using the EOQ method were 17 times in 1 period with a total of 155 sacks per order.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Copyright © 2026 Ainun Azwar, Dwi Risma Deviyanti.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam laporan keuangan, oleh sebab itu diperlukan adanya suatu sistem atau metode pencatatan dan perhitungan yang teliti, dan juga perusahaan harus mengetahui kapan bahan yang dipakai itu akan habis dan kapan perusahaan itu akan kembali membeli persediaannya kembali, Tetapi penting untuk dipahami bahwa jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan berdampak pada profitabilitasnya. Bagaimana memilih jumlah inventaris yang tepat adalah masalahnya. Selama ini, Toko SRC Ainun hanya melakukan perkiraan saat melakukan pemesanan beras tanpa menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Tujuan penulis meneliti persediaan beras merk jempol dan merk mawar di toko tersebut, dikarenakan Toko SRC Ainun pernah mengalami kelebihan jumlah pasokan beras pada saat pandemi di tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sudana (2011) mengatakan bahwa: "EOQ adalah jumlah persediaan yang harus dipesan dengan biaya minimal". Jadi, penulis akan meneliti jumlah persediaan beras di toko tersebut dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) agar pemilik usaha Toko SRC Ainun dapat melakukan pemesanan beras yang lebih efektif dengan pengeluaran biaya yang lebih efisien.

Tinjauan Pustaka

Menurut Riyanto (2017 : 60) "inventory atau persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja adalah aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan". Menurut standar akuntansi keuangan tahun 2002 (PSAK No. 14), persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan operasi reguler perusahaan, selama kegiatan produksi atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau persediaan (perlengkapan) untuk digunakan dalam kegiatan produksi jasa. Aset yang digunakan dalam produksi atau diproduksi untuk dijual secara teratur selama operasi bisnis berada di bawah pengawasan manajemen persediaan. Kategori persediaan yang luas meliputi persediaan bahan baku., persediaan barang setengah jadi (work in process) dan persediaan barang jadi (finished goods inventory). Pentingnya manajemen persediaan pada perusahaan tergantung pada sejauh mana investasi persediaan itu Memegang persediaan berfungsi untuk memisahkan operasi bisnis. Secara khusus, memisahkan setiap fungsi bisnis dari yang lain. untuk mencegah produksi dan penjualan barang akhir terkena dampak penundaan atau penghentian di satu area. Misalnya, pemogokan atau pelambatan pada fasilitas komponen di sektor mobil dapat menyebabkan banyak fasilitas perakitan ditutup. Karena penghentian produksi mengakibatkan kenaikan biaya, dan karena penundaan pengiriman bisa berarti hilangnya pelanggan. Manajemen dan kontrol atas persediaan merupakan tugas penting manajer keuangan.

Permintaan selama masa tunggu itu sendiri diasumsikan konstan dalam persamaan ini. Perusahaan menggunakan pengendalian persediaan sebagai alat untuk menilai kinerja persediaan dan sebagai laporan untuk manajemen puncak dan manajer persediaan. Ini juga dapat digunakan untuk membantu membuat kebijakan inventaris. "Di dalam laporan tersebut berisi tingkat persediaan yang diinginkan, biaya operasi persediaan dan tingkat investasi sebagai bahan perbandingan terhadap periode lainnya". (Wahyudi, 2015: 167).

Tanpa persiapan sebelumnya, sebuah pengawasan tidak akan berguna, begitu pula sebaliknya: tanpa pengawasan, sebuah rencana tidak akan menghasilkan apa-apa. Tugas manajemen inventaris melampaui mencari tahu jumlah dan susunan stok untuk merencanakan, mengarahkan, atau mempraktekkan perolehan bahan yang dibutuhkan dalam jumlah dan waktu yang dibutuhkan oleh bisnis dengan harga paling terjangkau. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan meliputi perencanaan dan pengendalian. Kontrol adalah tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa tugas diselesaikan seefisien mungkin dan sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

METODE

Dalam usaha memperoleh data yang diperlukan, diperlukan jenis penelitian sebagai berikut:

Dalam hal ini, penulis secara langsung mengamati operasi perusahaan untuk mengumpulkan data.

Library Research (Penelitian Kepustakaan), yaitu penulis mengadakan pengumpulan bahan dari berbagai informasi yang terdapat pada literature atau buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

$$\mathbf{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}}$$

Keterangan:
R = Jumlah yang dibutuhkan selama satu periode tertentu
S = Biaya pemesanan setiap kali pesan.
P = Harga pembelian per unit dibayar
I = Biaya penyimpanan atau pemeliharaan di gudang dinyatakan presentase dari nilai rata-rata dalam rupiah persediaan.

$$\mathbf{TIC} = \frac{D}{Q}\mathbf{S} + \frac{Q}{2}\mathbf{H} + \mathbf{PxD}$$

TIC = Total Inventory Cost
P = Harga pembelian per unit dibayar
Q = Kuantitas barang per pesan
D = Permintaan persediaan dalam unit per tahun
S = Biaya pemesanan dalam sekali pesan
H = Biaya penyimpanan per unit dalam 1 periode

Menurut Heizer & Render (2015: 567) diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya yaitu “Safety stock merupakan persediaan tambahan yang mengizinkan terjadinya ketidaksamaan permintaan, suatu penyangga”. Safety stock dihitung dengan rumus sebagai berikut:

SS = (pemakaian maksimal − pemakaian rata-rata) x Lead Time

Lead time juga dikenal sebagai waktu persiapan, dan mengacu ke waktu antara dimulainya suatu prosedur dan penyelesaiannya. Prosedur yang berbeda memiliki komponen yang berbeda, yang memengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan.Lead Time dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Waktu Produksi = Waktu pra pemrosesan + Waktu pemrosesan + Waktu pasca pemrosesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Toko SRC Ainun ini berdiri sejak tahun 2011. Ibu Sujilah adalah nama pemilik atau pendiri toko ini, Lahir di Bantul pada tanggal 27 Februari 1966. Ibu Sujilah ini memulai usahanya dengan modal awal uang sendiri hasil tabungannya. Motivasi Ibu Sujilah dalam mendirikan toko ini pada awalnya adalah untuk membantu perekonomian suaminya dan agar bisa menyekolahkan kedua anaknya di tempat pendidikan yang terbaik. Jadwal operasional UMKM Toko SRC Ainun ini buka setiap hari pada pukul 07.00 WITA sampai pukul 21.00 WITA dan libur hanya pada hari besar saja.

Organisasi adalah suatu setting atau wadah untuk sekumpulan individu yang bekerja sama secara logis dan metodis dengan cara yang terkendali untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Struktur organisasi adalah suatu susunan yang menggabungkan berbagai tugas pekerjaan atau kegiatan ke dalam divisi-divisi unit kerja. Struktur organisasi juga menentukan bagaimana aktivitas kerja dipisahkan satu sama lain. Struktur organisasi biasanya dinyatakan dengan menggunakan formulir.

Struktur organisasi tidak hanya diperlukan pada perusahaan besar saja, akan tetapi perusahaan sekecil apapun akan selalu terus membutuhkan struktur organisasi. Agar perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien, maka perusahaan membagi kerja karyawan perusahaan sesuai bidang dan tenaga kerja yang ada. Untuk itu dalam rangka melaksanakan tugasnya masing-masing, maka perusahaan ini mempunyai tenaga kerja tetap dan tidak tetap sebanyak 3 orang yang meliputi:

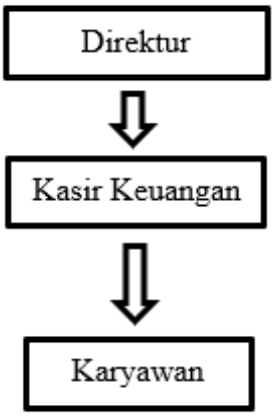

Gambar 1. Struktur UMKM Toko SRC Ainun

$= \frac{Total\ Biaya\ Pesan}{Frekuensi\ Pembelian}$

$= \frac{Rp1.660.000,00}{68}$

= Rp24.412,00

$= \frac{Total\ Biaya\ Simpan}{Total\ Kebutuhan\ Bahan\ Baku}$

$= \frac{Rp4.968.000}{1.700}$

= Rp2.922,00

TIC = $\frac{D}{Q}\ S\ +\ \frac{Q}{2}$ H + P x D

= $\frac{Rp1.700}{25}\ x\ Rp24.412,00 + \frac{25}{2}$ x Rp2.922,00+Rp288.750,00 x 1.700

= $\frac{Rp41.500.400,00}{25}\ +\ \frac{Rp73.050}{2}$ + Rp490.875.000,00

= Rp1.660.016 + Rp36.525,00 + Rp490.875.000,00

= Rp492.571.541,00

$= \frac{Total\ Biaya\ Pesan}{Frekuensi\ Pembelian}$

$= \frac{Rp1.845.000,00}{103}$

= Rp17.913,00.

Jadi, biaya pemesanan beras merk Mawar setiap kali pesan adalah Rp17.913,00.

$= \frac{Total\ Biaya\ Simpan}{Total\ Kebutuhan\ Bahan\ Baku}$

$= \frac{Rp4.968.000}{2.575}$

= Rp1.929,00

Jadi, biaya penyimpanan beras Merk Mawar adalah Rp1.929,00 per karungnya.

$= \frac{Total\ Kebutuhan\ Bahan\ Baku}{Frekuensi\ pembelian}$

$= \frac{2.575\ karung}{103}$

= 25 karung

Jadi besarnya jumlah pembelian beras merk Mawar pada Toko SRC Ainun dalam sekali pemesanan adalah sebanyak 25 karung

TIC = $\frac{D}{Q}S + \frac{Q}{2}$H+ PxD

= $\frac{2.575}{25} x\ Rp17.913{,}00 + \frac{25}{2} x\ Rp1.929{,}00$+ Rp271.250,00 x 2.575

= $\frac{Rp46.125.975{,}00}{25} + \frac{Rp48.225}{2}$ + Rp698.468.750

= Rp1.845.039,00 + Rp24.113,00 + Rp698.468.750

= Rp700.337.902,00

I = $\frac{Biaya\ Penyimpanan}{Nilai\ Persediaan}$ x 100 %

= $\frac{Rp4.968.000{,}00}{Rp492.125.000{,}00}$ x 100 %

= 1,01 %

ROP = (TPR x LT) + 6

= (5 x 2) + 6

= 10 + 6

= 16 karung

SIMPULAN

Berdasarkan analisa dan hasil perhitungan total biaya persediaan pada bab sebelumnya yang dilakukan penulis dengan membandingkan antara perhitungan tanpa metode Economic Order Quantity (EOQ) dan dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Toko SRC Ainun, maka dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan beras yang dilakukan Toko SRC Ainun belum optimal dan belum menunjukkan biaya persediaan yang minimum, dengan arti lain bahwa biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Toko masih lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ).

DAFTAR PUSTAKA

Armanto Witjaksono. (2006) Akuntansi Biaya, Graha llmu, Yogyakarta.

Gitosudarmo & Basri (2002) Manajemen Keuangan Edisi 4, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta

Handoko. (2017) Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara, Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Hansen & Mowen. (2001) Manajemen Biaya, Salemba Empat, Jakarta.

Hartono & Harjito. (2008) Manajemen Keuangan, Ekonosia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Heizer dan Render. (2014) Manajemen Operasi, Salemba Empat, Jakarta..

Sulindawati, dkk. (2017) Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, Edisi 1, PT. Raja Grafindo, Depok.

Syamsudin. (2007) Manajemen Keuangan Perusahaan, PT RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta.

Tampubolon. (2005) Manajemen Keuangan, Ghalia Indonesia, Bogor.